

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memberikan tingkat kemakmuran dan keuntungan kepada para pemegang saham pada perusahaan. Dalam hal ini, peran manajer sangatlah diperlukan. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan oleh manajer dalam kegiatan perusahaan juga diperlu dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan yang menimbulkan risiko bagi perusahaan. Pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pun harus dilakukan dengan hati-hati agar mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja yang bagus akan terus mengalami pertumbuhan memiliki prospek yang baik pula dimasa depan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan laba, penjualan, modal dan asset yang dimiliki perusahaan. Kenaikan indikator tersebut pada masa lalu akan menggambarkan keuntungan perusahaan dimasa depan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan proksi pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan dimasa mendatang menunjukkan ukuran sampai seberapa besar pendapatan perlembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan utang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan secara konstan menjadi daya tarik tersendiri dimata investor.<sup>2</sup> Karena tujuan utama investor adalah mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya tersebut. sehingga perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk tanggung jawab demi kesejahteraan pemilik (*shareholder*). Dalam melangsungkan aktivitasnya, perusahaan diharuskan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar jika berada pada keadaan yang tidak menguntungkan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari pasar yang menilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut tingkat pengembalian asset yaitu rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan ROA, investor dapat menilai peluang suatu perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaannya. Selain

---

<sup>2</sup> Zaenal Arifin, *Teori keuangan Dan Pasar Modal*. Edisi 1. (Yogyakarta: Ekonisia.2007), hlm. 19

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.

itu, ROA dapat digunakan untuk mengefisienkan penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik pula total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan, begitu pulasebaliknya. Berdasarkan *signaling theory*, manajemen berharap dapat memberikankemakmuran pada pemegang saham maupun pemilik saham dalam menyajikan informasi keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya dapat memberikan sinyal pertumbuhan profitabilitas maupun perkembangan harga saham.<sup>4</sup> Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on asset (ROA), dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{total asset}}$$

Selain itu keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui *firm Size* (ukuran perusahaan). *firm Size* atau lebih sering disebut ukuran perusahaan ialah suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Dalam sebuah perusahaan penentuan besarnya biaya modal juga diperlukan dalam membiayai perusahaannya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma. Logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mentransformasikan data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 475

sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan (*firm Size*) = Ln (nilai total aset).<sup>5</sup>

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang akan memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan satuannya yaitu kali/persen.

Penentuan struktur modal yang salah dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang terlalu besar, maka beban yang ditanggung juga besar. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan kesulitan dalam melakukan pembayaran hutang. Dalam penelitian ini, struktur modal akan di wakilkan oleh *Total Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio DER semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva guna menghasilkan laba pada perusahaan. Teori terkait struktur modal adalah *Trade off theory*. Menurut Keown dalam Rodoni mengatakan bahwa bila perusahaan menggunakan *leverage* maka perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*). Sehingga biasanya perusahaan lebih memilih

---

<sup>5</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 105.

hutang untuk meningkatkan profitabilitas dan untuk menekan beban pajak. Selain itu teori lain tentang struktur modal adalah *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan utang dibandingkan saham, jika kondisi keuangan internal sedang tidak mencukupi. Hal ini terjadi karena investor yakin bahwa adanya peningkatan jumlah utang perusahaan merupakan salah satu cara manajer perusahaan memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi yang baik.<sup>6</sup>

Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan *capital* dan tenaga kerja. Nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik pula oleh investor, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan bagi pemiliknya. Nilai perusahaan yang meningkat juga akan berdampak pada naiknya jumlah pemegang saham. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui harga sahamnya yang terus meningkat. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya, namun juga perkembangan perusahaan kedepannya. Pada penelitian ini, tolak ukur dalam menghitung dan mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku, maka manajer dapat mengetahui besarnya nilai perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran investor yang semakin baik.<sup>7</sup>

Perkembangan suatu ekonomi salah satunya dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 579.

<sup>7</sup> Rachmalia Harmadika Putri, dkk, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38 (2), 2016.

Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian di kategorikan dalam beberapa sektor, dan dikelompokkan kembali pada sub sektor – sub sector. Semua perusahaan diharapkan mampu berkontribusi baik bagi perekonomian Indonesia. namun, hanya terdapat beberapa sub sektor yang hanya mampu berkontribusi kecil terhadap perekonomian negara. Pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mampu berkontribusi paling besar diantara subsektor-subsektor lainnya.<sup>8</sup>

Minat konsumen terhadap kosmetik dan keperluan rumah tangga yang besar saat ini didukung dengan perkembangan usaha yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia. Kementerian Perindustrian mencatat, pada tahun 2020, industri kosmetik nasional tumbuh mencapai 6,35% dan naik menjadi 7,36% di triwulan I/2021. Artinya, kinerja sektor ini mampu di atas pertumbuhan ekonomi nasional dan diperkirakan sepanjang tahun 2021 bisa tembus hingga 7 persen, sejalan dengan pertumbuhan *startup* dan kebutuhan konsumen yang kian berkembang. sehingga total saat ini mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95 persen industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar. Tingginya tingkat

---

<sup>8</sup> Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi), *E-jurnal Manajemen Uud*, 4 (2), 2015.

permintaan terhadap produk kosmetik dan keperluan rumah tangga membuat industri ini mengalami pertumbuhan hingga 20%.<sup>9</sup>

Tingginya tingkat permintaan masyarakat juga dibarengi oleh meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia yang berkecimpung dalam bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga, hal ini membuat persaingan di dalam perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi semakin ketat. Kondisi ini membuat para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan produk mereka dengan lebih baik lagi guna menarik konsumen agar tetap dapat bersaing di pasaran sehingga dapat memperoleh laba yang maksimum.<sup>10</sup> Meningkatnya minat masyarakat akan kosmetik dan keperluan rumah tangga, menjadikan industri ini sebagai industri incaran bagi para investor untuk menanamkan investasinya melalui pasar atau bursa saham di Indonesia. Berdasarkan pencatatan yang telah terpublish di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 (Tujuh) perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar atau terlisting, yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga**

Keterangan Kode	
ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
KINO	Kino Indonesia Tbk
KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
MBTO	Martina BertoTbk
MRAT	Mustika Ratu Tbk
TCID	Mandom Indonesia Tbk
UNVR	Unilever Indonesi Tbk

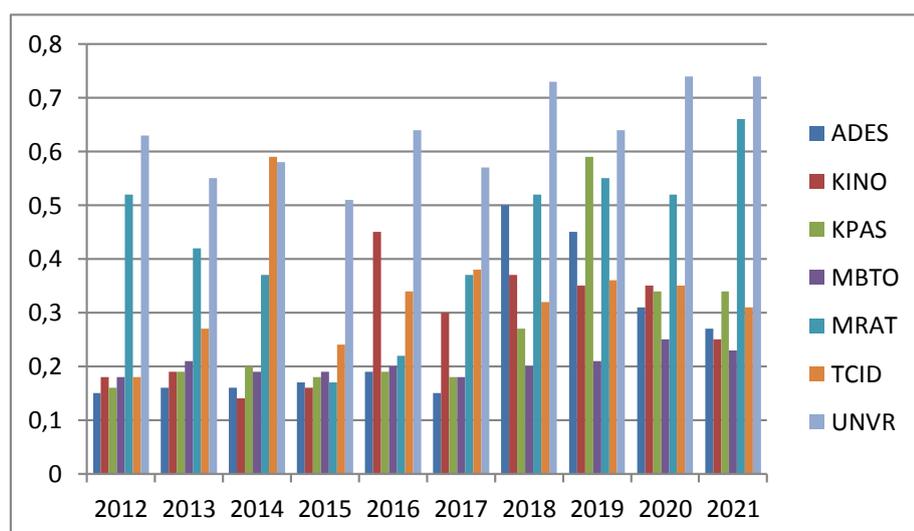
Sumber: KE Trade PRO.id (Platfom perusahaan sekuritas di Surabaya)

<sup>9</sup> Laporan Pertumbuhan Industri Kosmetik Nasional Tahun 2020 dalam <http://www.ojk.go.id> di akses pada tanggal 15 Agustus 2022

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Teori keuangan dan Pasar Modal Edisi 1*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm. 19.

Setiap perusahaan yang didirikan pada dasarnya membutuhkan modal, modal menjadi penunjang utama dalam sebuah perusahaan atau lembaga keuangan untuk melakukan kegiatan operasionalnya, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak manajemen perusahaan. Keputusan tersebut yakni keputusan pendanaan, keputusan pendanaan menyangkut penetapan sumber dana guna membiayai investasi dan penetapan tentang struktur modal yang optimum.<sup>11</sup> Pada dasarnya, tujuan dibangunnya suatu perusahaan selain bertujuan mendapatkan keuntungan juga untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemakmuran para pemegang saham yaitu dari nilai perusahaan. Berikut adalah data pertumbuhan nilai perusahaan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

**Grafik 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2012-2021 (%)**



Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

<sup>11</sup> Agus R. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 34.

Dari grafik 1.1 diatas, dijelaskan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

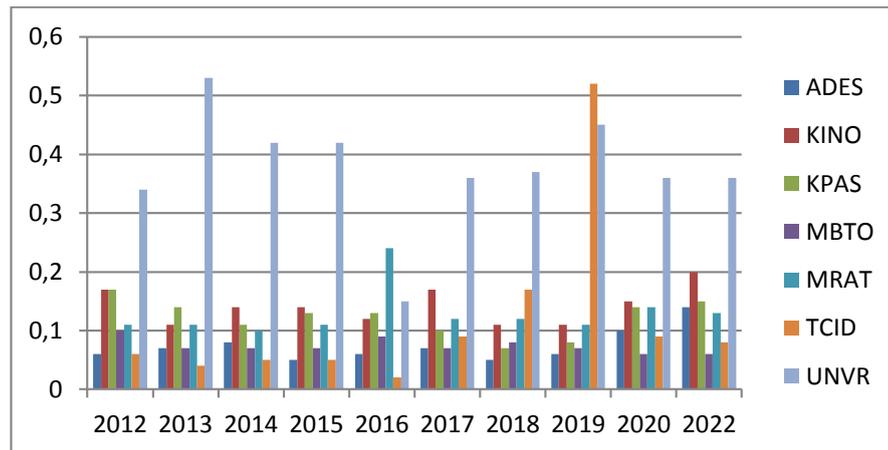
Pengukuran kinerja profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Assets* (ROA).<sup>12</sup> Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan tersebut.<sup>13</sup> Berikut data pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

**Grafik 1.2 Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 dalam persen (%)**

---

<sup>12</sup> Manopo F. W., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di Bei Tahun 2008-2010, *Jurnal EMBA*, 1 (3), 2013, hlm. 653-663.

<sup>13</sup> Munapakiroh, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Semarang: t.p., 2011, hlm. 45.



Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

Dari grafik diatas dilihat bahwa pertumbuhan *ROA* pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2021 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pertumbuhan *ROA* tertinggi diperoleh dari PT unilever pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,53%. Dan penurunan *ROA* secara dratis terjadi tahun 2017 pada Perusahaan Mandom Indonesia yang pertumbuhan hanya berkisar 0,025 melambatnya pertumbuhan *ROA* pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperkirakan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi makro ekonomi, pasar, inflasi, peraturan pemerintah, bencana alam dan lainnya.<sup>14</sup>

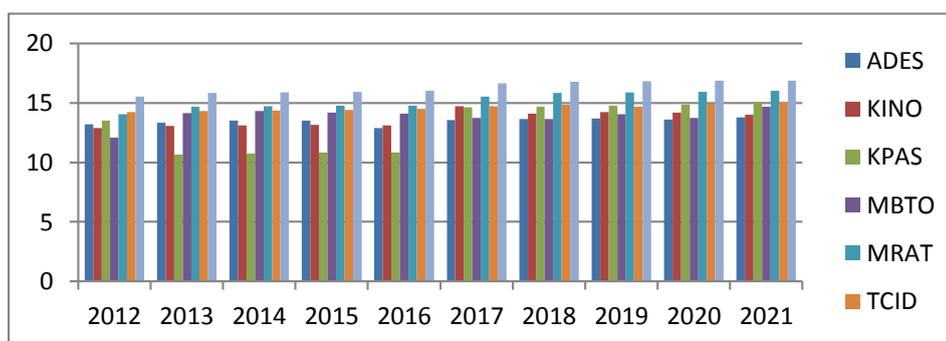
Selain profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal adalah *firm Size* (ukuran perusahaan).<sup>15</sup> Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan

<sup>14</sup> Cahyani Nuswandari, Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory, *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2 (1), 2013, hlm. 92-102.

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.<sup>16</sup> Berikut data ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

**Grafik 1.3 *Firm Size* manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 dalam size (%)**



Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

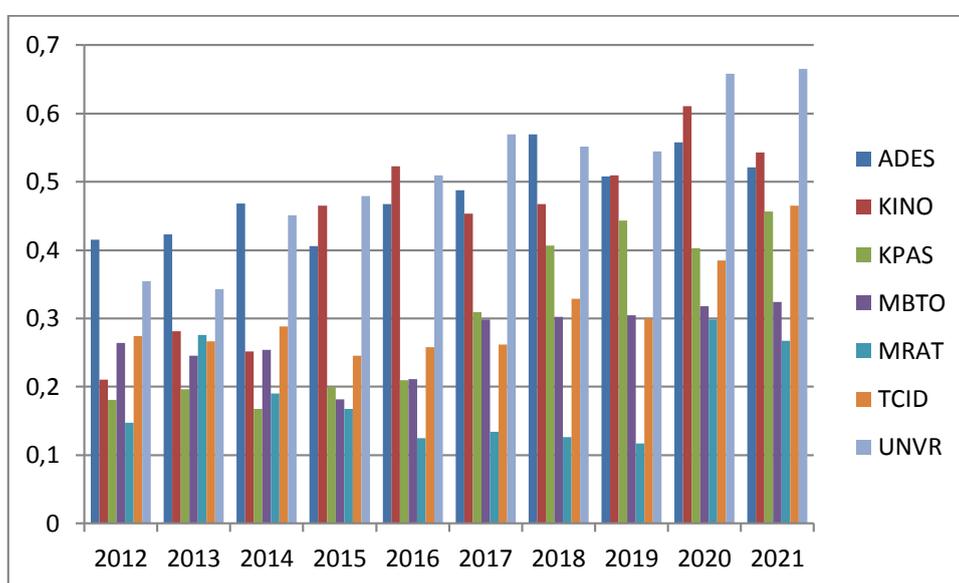
Dari grafik 1.3 diatas, dijelaskan bahwa *firm Size* atau ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 merupakan perusahaan yang memiliki kualitas yang bagus.

Peningkatan struktur aset, baik aset lancar maupun aset jangka

<sup>16</sup>Masfufah, “Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)”, *Skripsi*, Makassar: t.p., 2016, hlm. 50.

panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal sehingga mempengaruhi struktur modal yang digunakan.<sup>17</sup> Berikut data struktur asset pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

**Grafik 1.4 Struktur Asset perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 dalam persen (%)**



Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

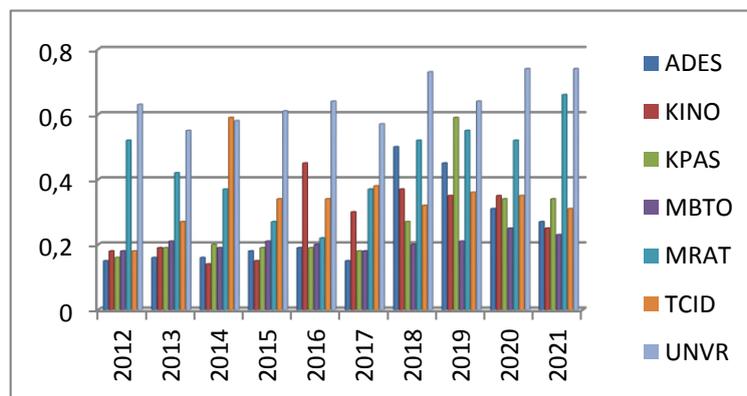
Dari grafik 1.4 diatas, dijelaskan bahwa perkembangan aset yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepuluh tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Terlihat bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat terus-menerus setiap tahunnya

<sup>17</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

sampai tahun 2021.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga pada 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dikarenakan jumlah permintaan konsumen akan produk tersebut meningkat drastis. Berikut adalah data pertumbuhan struktur modal perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

**Grafik 1.5 Struktur Modal perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 dalam persen (%)**



Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

Dari grafik 1.5 diatas, dijelaskan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

Investor perlu memperhatikan struktur modal karena dapat memberikan informasi tentang besarnya hutang yang harus ditanggung perusahaan. Struktur

modal dapat memberikan dampak yang baik terhadap harga saham apabila digunakan secara efektif sebagai modal, karena semakin besar setruktur modal berarti semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari hutang. Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dimana perusahaan cenderung lebih suka untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan, hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana internalnya yang berlimpah daripada harus berhutang.<sup>18</sup>

Dengan demikian ada pertimbangan tertentu dari perusahaan dalam mengatur perpaduan sumber modal mana yang akan dipakai. Misalnya, suatu perusahaan tidak menginginkan manajemen perusahaannya dikelola banyak pemilik, maka dari itu keputusan sumber modal yang dipakai adalah dari hutang jangka panjang.<sup>19</sup> Jika lembaga keuangan meningkatkan hutang maka dengan sendirinya perusahaan tersebut meningkatkan risiko keuangannya. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan. Semakin besar modal hutang dengan bunga dan saham preferen yang dimiliki perusahaan dalam struktur modalnya maka semakin besar pengaruh keuangan dan risikonya.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) karena peneliti terdahulu yang telah dikaji, para peneliti sebelumnya belum ada yang

---

<sup>18</sup> Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama Cetakan Kelima*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 60.

<sup>19</sup> Fatika Khusnul, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Skripsi*, Madura: t.p, 2016), hlm. 2.

membahas pengaruh dari *ROA*, *Firm Size* dan struktur asset terhadap struktur modal, rata-rata mereka menggunakan perusahaan manufaktur makanan sebagai objek penelitian. Bukan hanya itu sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2016), pertumbuhan pasar industri ini rata-rata mencapai 9,67% pertahun dalam enam tahun terakhir. Diperkirakan besar pasar (market size) pasar kosmetik naik sebesar 5,6% di tahun 2017.<sup>20</sup> Dengan jumlah tersebut, Indonesia merupakan potential market bagi para pengusaha industri kecantikan baik dari luar maupun dalam negeri. Karena itu saat ini banyak lahir perusahaan-perusahaan baru pada industri kosmetik yang menyebabkan terjadinya persaingan pasar yang begitu ketat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini berjudul **“Pengaruh *ROA*, *Firm Size* Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2021)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Nilai rasio profitabilitas yang diproksikan berupa *ROA* pada Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2012 –2021 nilainya tidak stabil dan penggunaan

---

<sup>20</sup> Riska Ftriwati, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2017), *Skripsi*, Lampung: t.p, 2016, hlm. 45.

total asset yang kurang maksimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) pada tahun 2012-2021 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang beralih menanamkan modal pada perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan aset sehingga dapat meningkatkan angka keuntungan perusahaan.
3. Rasio perbandingan utang dan Asset pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2021 terus mengalami kenaikan. Asset yang semakin tinggi dari tahun ke tahun juga diimbangi dengan jumlah utang yang semakin tinggi pula. Namun Aset tetap lebih besar dibandingkan dengan utang yang dimiliki.
4. Struktur modal pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuatif. Penggunaan struktur modal yang belum optimal yang disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada ekuitas yang dimilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan suatu permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *ROA* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan

manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji pengaruh *ROA* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi dalam bidang manajemen keuangan syariah terutama terkait dengan analisis faktor yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai mana mestinya, salah satunya untuk perbendaharaan di perpustakaan khususnya dikawasan kampus UIN SATU Tulungagung dan dapat menjadi bahan acuan penelitian

mahasiswa.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para manager keuangan selaku pengambil keputusan dibidang pendanaan untuk memutuskan strategi yang tepat bagi perusahaan guna meningkatkan laba.

c. Bagi penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan. Serta diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai struktur modal dan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti dan populasi atau subjek penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel-variabel penelitian

Variabel merupakan pelengkap dari sekumpulan objek yang memiliki variasi jenis tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulan pada akhirnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen (variabel bebas) 1 dependen (variabel terikat) dan 1 variabel intervening.

Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan judul penelitian yang diajukan maka penulis menentukan variabel-variabel yang tepat sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (independen) diasumsikan sebagai variabel X. Penulis menentukan bahwa *ROA*, *Firm Size*, dan struktur aset adalah variabel bebas karena objek tersebut diduga mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
- 2) Variabel terikat (dependen) diasumsikan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel intervening diasumsikan dengan Z. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terarah sistematis dan fokus pada masalah yang diteliti. Dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, analisis di dasarkan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan. Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh *ROA*, *Firm Size*, struktur aset, nilai perusahaan dan stuktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Berikut ini merupakan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Profitabilitas: *Return on Equity* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan dari suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal pada perusahaan.<sup>21</sup>
- b. Ukuran perusahaan: *Firm Size* merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.<sup>22</sup>
- c. Struktur Aset : Struktur aset menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.<sup>23</sup>
- d. Struktur Modal : *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang dengan jaminan modal perusahaan sendiri.<sup>24</sup>
- e. Nilai Perusahaan merupakan persentase keberhasilan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini mencerminkan tinggi rendahnya harga saham yang dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham.<sup>25</sup>

### 2. Definisi Operasional

---

<sup>21</sup> Harjito Martono, *Manajemen Keuangan Edisi 3*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), hlm. 108.

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 254.

<sup>23</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 56.

<sup>24</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFPE, 2010), hlm. 225.

<sup>25</sup> Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Penerbit Exceed, 2011), hlm. 75.

Definisi operasional merupakan cara menentukan suatu variabel menetapkan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara lain.

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengukuranya menggunakan nilai *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2021.
- b. Ukuran perusahaan (*Firm Size* ) adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan Ln total asset, yaitu natural logarithma dari total asset. Pengukuranya menggunakan nilai Ln total asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2021.
- c. Total aset ini merupakan jumlah asset yang diperoleh melalui pertumbuhan asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2021 yang dirilis resmi oleh melalui website PT Bursa Efek Indonesia.
- d. Struktur modal merupakan sebuah ukuran antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan satuannya yaitu kali/persen. Pengukuranya menggunakan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER)

Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011- 2021

e. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yaitu PBV (*Price to Book Value*).

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Awal, Bagian Utama dan Bagian Akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan penjelasan beberapa teori yang terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e)

kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan diantara lain: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi laporan hasil penelitian berupa deskripsi dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Terdiri Dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, dan Daftar Riwayat Hidup.